

**DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN TERHADAP
SOSIAL EKONOMI PETANI SAWAH
DI KECAMATAN TRUMON TIMUR
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

**MUJAHIDIN
NIM. 1805906010002**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2023**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH – ACEH BARAT

Website: www.utu.ac.id, email: fekonutu@yahoo.co.id Telp (0655) 7023552

Meulaboh, 22 Juni 2023

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : MUJAHIDIN
NIM : 1805906010002

Dengan judul : **Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Petani Sawah Di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NI PPPK. 19741105 2021211002

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Ekonomi



Dr. Hamdy Harmen, S.E., M.M
NIP. 196911082002121001

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NI PPPK. 19741105 2021211002



Meulaboh, 22 Juni 2023

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : MUJAHIDIN
NIM : 1805906010003

Dengan judul : **Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Petani Sawah Di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 16 Juni 2023


Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Syahril, S.E., M.Si
2. Sekretaris : Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
3. Anggota : Dr. Sri Rosmiati Sani, S.E., M.Si

.....
.....
.....
Rusmiati

Mengetahui:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan


Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NI PPPK: 19741105 2021211002

iii

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **MUJAHIDIN**

Nim : 1805906010002

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 22 Juni 2023

Saya yang membuat pernyataan



MUJAHIDIN
NIM. 1805906010002



HALAMAN PERSEMBAHAN

"Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mendapat hikmah itu, Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak. Dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal" (Q.S. Al-Baqarah: 269)

Ungkapan hati sebagai rasa Terima Kasihku

Alhamdulillahirabbil' alamin... Akhirnya aku sampai ke titik ini, sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb... Tak henti-hentinya aku mengucap syukur pada Mu ya Rabb... Serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia... Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta... Ku persembahkan karya mungil ini...

Untuk Ayahanda (Alm. Syamsudin) dan Ibunda (Almh. Rizah) tercinta...

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, Mungkin selembar kertas persembahan ini tidak dapat membalas semua kasih sayang, dukungan dan cinta kasih yang telah Engkau berikan. Ayah, Mamak, .. maafkan aku, karena hingga tutup usiamu aku belum bisa membahagiakan Ayah & Mamak, .. Hanya sebatit do'a yang bisa kukirimkan untuk Mu, agar Ayah & Mamak di sana mendapatkan surga-Nya. Semoga ini menjadi langkah awal untukku dapat mewujudkan semua mimpi-mimpi untuk membuat kalian bahagia...

Kepada Seluruh Keluarga Tercinta, terima kasih tiada tara atas segala support yang telah diberikan selama ini...Terimakasih telah sabar dan tabah membesarkan adikmu yang satu ini. Terimakasih telah menjadi pengganti "Ayah dan Mamak" selama ini. Ini Cuma selembar kertas yang tidak akan bisa menggantikan apapun yang telah Kalian berikan kepada ku, terimakasih untuk semuanya...

*Terimakasih saya ucapkan untuk dosen pembimbing "**Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si**" yang selama ini telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan pengarahan, saran dan masukan untuk saya dalam pembuatan karya skripsi ini, serta dosen penguji "**Bapak Dr. Syahril, S.E., M.Si,** dan **Ibu Dr. Sri Rosmiati Sani, S.E., M.Si**" yang telah meluangkan waktu untuk menguji karya skripsi ini, semoga ilmu yang telah diajarkan menuntun saya menjadi manusia yang berharga didunia maupun di akhirat.*

*Kepada **teman-teman dan Sahabat-sahabat** semuanya, khususnya rekan-rekan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UTU-Meulaboh Angkatan 2018" yang tak bisa ter sebutkan namanya satu persatu, Terima kasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya selama ini, serta semua pihak yang sudah membantu selama penyelesaian tugas akhir ini.*

*Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi... Never give up!
Akhir kata, Diriku tiada apa-apa tanpa mereka
Dan sujud syukurku padamu Ya Rabb...*

by: **MUJAHIDIN, S.E**



BIODATA



Data pribadi

Nama : **MUJAHIDIN**
Tempat/ Tgl Lahir : Kapa Seusak, 05 Agustus 1999
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : mujahidinm361@gmail.com

Data Orang tua

Nama Ayah : Alm. Syamsudin
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Alm. Ralizah
Pekerjaan : -

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 1 Kapa Seusak (Tahun 2005 – 2012)
SMP : SMP Negeri 3 Trumon (Tahun 2012 – 2015)
SMA : SMA Negeri 1 Kluet Utara (Tahun 2015 – 2018)
Perguruan Tinggi : Universitas Teuku Umar (Tahun 2018 – 2022)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Petani Sawah Di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan”**. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Rasa hormat, penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda, serta keluarga tercinta yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, kasih sayang tiada batas dan do'a tulusnya demi keberhasilan penulis.
2. Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah menjadi orang tua ke dua yang membimbing, memberi arahan, memotivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hamdi Harmen, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Dr. Drs. Ishak Hasan, M.Si., selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
5. Bapak Dr. Saiful Badli, SE., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

6. Para Dosen dan Staf akademik Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

7. Sahabat-sahabat di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi yang selalu bersama di saat kuliah dan teman-teman yang telah banyak membantu skripsi yang sederhana ini tetapi mempunyai manfaat.

Demikian penulis ikut mendoakan semoga semua amal kebaikan pihak-pihak sebagaimana tercantum di atas mendapat balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk hasil yang lebih baik di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi terutama bagi penelitian yang sejenis.

Alue Peunyareng, 22 Juni 2023
Penulis

MUJAHIDIN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak alih fungsi lahan terhadap sosial ekonomi petani sawah di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan. Petani sawah di Kecamatan Trumon Timur mengalih fungsikan lahan disebabkan oleh beberapa faktor. Selain itu, masyarakat di Kecamatan Trumon Timur juga memiliki tujuan tertentu dengan mengalih fungsikan lahan pertaniannya menjadi lahan perkebunan, yaitu perkebunan kelapa sawit, kelapa, karet dan lainnya, yang dianggap lebih menjanjikan jika dibandingkan dengan menanam padi. Secara ekonomi masyarakat mulai mengalami perubahan setelah adanya alih fungsi lahan, hal tersebut dapat dilihat dari taraf hidup yang lebih baik, status sosial yang didapat didalam masyarakat dan lebih terpandang seperti penghasilan yang besar dalam bertani jagung seperti kepemilikan barang, kemampuan dalam menyekolahkan anaknya, pembangunan dan lain-lain. Kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Trumon Timur sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani jagung, hal ini tidak begitu berbeda dengan kehidupan sosial pada masyarakat agraris pada umumnya. Keakraban di antara warga masyarakat masih terlihat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ada di antara warga yang akan membangun rumah, mereka saling membantu dalam bentuk tenaga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan mengolah data kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 orang petani sawah di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu hasil jawaban kuesioner responden. Metode analisa data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon-Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alih fungsi lahan berdampak terhadap sosial petani sawah di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan dan alih fungsi lahan berdampak terhadap ekonomi petani sawah di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Kata Kunci: Dampak, Fungsi Lahan, Sosial Ekonomi, Petani Sawah

ABSTRACT

Paddy field farmers in East Trumon Subdistrict converted their land to function due to several factors. Apart from that, the people of East Trumon District also have a specific goal by converting their agricultural land into plantation land, namely oil palm, coconut, rubber and other plantations, which are considered more promising when compared to planting rice. Economically, the community began to experience changes after land conversion, this can be seen from a better standard of living, the social status obtained in the community and is more respected, such as large income in corn farming such as ownership of goods, the ability to send their children to school, development and etc. Most of the social life of the people of East Trumon District make a living as corn farmers, this is not so different from the social life of an agrarian society in general. Familiarity among community members can still be seen in everyday life, for example, among residents who are going to build a house, they help each other in the form of labour. The method used in this research is descriptive method by processing quantitative data. The sample in this study was 96 rice farmers in East Trumon District, South Aceh Regency. This study uses primary data, namely the results of the respondents' questionnaire answers. The data analysis method used is the Wilcoxon-Test. The results of this study indicate that land conversion has an impact on the social welfare of rice field farmers in East Trumon District, South Aceh Regency and land conversion has an impact on the economy of rice field farmers in East Trumon District, South Aceh Regency.

Keywords: Impact, Land Function, Socio-Economy, Paddy Farmers

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
LEMBARAN ORISINALITAS.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
BIODATA	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Sosial dan Ekonomi.....	9
2.1.1 Definisi Sosial	9
2.1.2 Definisi Ekonomi.....	11
2.1.3 Status Sosial Ekonomi	11
2.2 Pertanian dan Lahan Pertanian	13
2.3 Alih Fungsi Lahan Pertanian	15
2.3.1 Pengertian Alih Fungsi Lahan Pertanian	15
2.3.2 Dasar Undang-Undang Tentang Lahan Pertanian...	16
2.3.3 Jenis-Jenis Alih Fungsi Lahan.....	18
2.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian	19
2.5 Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian	22
2.6 Penelitian Terdahulu	24
2.7 Kerangka Pemikiran.....	29
2.8 Hipotesis	30
B BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	31
3.2 Populasi dan Sampel	31
3.3 Jenis dan Sumber Data	33

3.4 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.5 Model Analisis Data.....	34
3.6 Definisi Operasional Variabel	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan	40
4.1.1 Gambaran Geografis Kecamatan Trumon Timur....	41
4.1.2 Gambaran Demografis Kecamatan Trumon Timur.	41
4.2 Hasil Penelitian	41
4.2.1 Karakteristik Responden.....	41
4.2.2 Analisis Deskripsi Hasil Penelitian	43
4.2.3 Uji Hipotesis.....	50
4.4 Pembahasan	53
BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan	57
3.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan (ha).....	2
Tabel 1.2	Produksi Perkebunan di Kecamatan Trumon Timur Tahun 2020-2021	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Barat Tahun 2022	41
Tabel 4.2	Karakteristik Jenis Kelamin	42
Tabel 4.3	Usia Responden.....	43
Tabel 4.4	Tingkat Pendidikan Responden.....	43
Tabel 4.5	Karakteristik Jumlah Anggota Keluarga Responden	44
Tabel 4.6	Karakteristik Latar Belakang Sosial Ekonomi Responden ...	45
Tabel 4.7	Luas Lahan Responden Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi Lahan	47
Tabel 4.8	Produktivitas Responden Seseudah alih Fungsi.....	48
Tabel 4.9	Pendapatan Responden Sebelum Alih Fungsi Lahan.....	48
Tabel 4.10	Pendapatan Responden Sesudah Alih Fungsi Lahan	49
Tabel 4.11	Hasil Uji Wilcoxon Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Sosial.....	52
Tabel 4.12	Hasil Uji Wilcoxon Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Ekonomi.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4.1 Lokasi Kecamatan Trumon Timur.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	57
Lampiran 2	Karakteristik Responden	59
Lampiran 3	Jawaban Hasil Kuesioner	62
Lampiran 4	Output Data SPSS	71
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian.....	81
Lampiran 6	Tabel T	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia yaitu: sebagai penyumbang devisa negara, sumber lapangan pekerjaan, pemacu proses industrialisasi, dan sumber bahan pangan. Namun seiring dengan perkembangan zaman, sektor pertanian mengalami penurunan akibat adanya konversi lahan, serta kurangnya minat pemuda untuk terjun ke bidang pertanian. Konversi lahan atau alih fungsi lahan pertanian sebenarnya bukan masalah baru. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan perekonomian menuntut pembangunan infrastruktur baik berupa jalan, bangunan industri dan pemukiman, hal ini tentu saja harus didukung dengan ketersediaan lahan. Konversi lahan pertanian dilakukan secara langsung oleh petani pemilik lahan ataupun tidak langsung oleh pihak lain yang sebelumnya diawali dengan transaksi jual beli lahan pertanian (Hendrawan, 2016).

Lahan merupakan sumberdaya alam yang memiliki fungsi yang sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Lahan juga merupakan sumberdaya yang sangat penting bagi petani dalam melakukan kegiatan pertanian. lahan yang luas akan semakin memperbesar harapan bagi petani untuk dapat hidup layak. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, keberadaan lahan terutama lahan pertanian menjadi semakin terancam karena desakan kebutuhan lahan semakin banyak.

Sementara jumlah tanah yang tersedia tidak bertambah. Lahan pertanian merupakan faktor produksi yang memiliki fungsi strategis bagi masyarakat Indonesia. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan lahan, ketersediaan lahan terutama lahan pertanian yang relatif tetap menjadi semakin terancam. Konversi lahan pada intinya terjadi akibat adanya persaingan dalam pemanfaatan lahan antara sektor pertanian dan sektor non pertanian (Irawan, 2018).

Lahan pertanian memiliki banyak manfaat, baik secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut Handoyo (2016), secara ekonomi, lahan pertanian merupakan masukan paling penting bagi berlangsungnya proses produksi, kesempatan kerja, pendapatan, devisa dan sebagainya. Ditinjau dari aspek sosial, lahan pertanian terkait dengan eksistensi kelembagaan masyarakat petani dan budaya lainnya. Dari segi lingkungan, lahan pertanian berfungsi sebagai daerah resapan air. Oleh karena itu hilangnya lahan pertanian akibat dari konversi lahan pertanian ke non pertanian akan dapat memunculkan dampak negatif. Seperti hilangnya mata pencarian petani, dan terganggunya ketahanan pangan nasional dikarenakan produksi pangan yang menurun akibat dari berkurangnya lahan pertanian.

Konversi lahan merupakan tindakan mengubah atau mengalihkan fungsi lahan yang awalnya dapat berupa lahan pertanian menjadi lahan non pertanian atau mengubah jenis komoditi yang ditanam dilahan tersebut. Lahan padi sawah sering kali menjadi sasaran konversi yang biasa dilakukan oleh petani. Mayoritas petani biasa mengkonversi lahan pertanian baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan mengkonversi lahan pertaniannya sendiri, secara tidak langsung dilakukan dengan menjual lahan pertaniannya

kepada pihak kedua yang mengalihkan fungsi lahan pertaniannya dengan tanaman perkebunan (Munir, 2016).

Terlepas dari masa panen yang lebih singkat dari pada padi sawah, banyak penyebab yang membuat petani memilih untuk mengkonversikan lahan padi sawah. Aspek ekonomi merupakan aspek yang paling menonjol bagi petani dalam mengkonversikan lahan padi sawahnya. Tekanan ekonomi dan keinginan untuk meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik dari sebelumnya merupakan sebagian dari beberapa alasan yang mendasari petani untuk mengkonversikan lahannya. Ditambah lagi dengan interaksi sosial antar yang membuat petani ikut-ikutan dengan petani lainnya untuk mengkonversikan lahan padi sawahnya. Tidak adanya peraturan yang menahan laju konversi juga menjadi salah satu penyebab petani mengkonversikan lahan padi sawahnya tanpa rem (Santosa, 2018).

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sebagian besar penduduknya bermatapencarian di bidang pertanian, tanaman tersebut seperti tanaman pangan, tanaman keras dan hortikultura. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh tahun (2021) luas lahan padi sawah di Povinsi Aceh 310.012,46 ha, dengan jumlah produktivitas padi sawah di Povinsi Aceh adalah 1.751.996,94 ton. Salah satu kabupaten yang ada di Povinsi Aceh adalah Kabupaten Aceh Selatan yang berpenghasilan saat ini dari usaha tani padi sawah dan usaha tani jagung. Berdasarkan data hasil Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan (2021) luas panen tanaman padi sawah mencapai 108 328,00 ha dengan jumlah produksi 58 425,01 ton. Luas panen tanaman jagung mencapai 6.213,60 Ha dengan jumlah produksi 39.113,90 ton.

Berikut luas panen dan produksi padi menurut Kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan:

Tabel 1.1
Luas Lahan Produktivitas Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan (ha) Tahun 2017 – 2021

No.	Kecamatan					
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Trumon	-	-	1,9	-	-
2.	Trumon Timur	35	-	-	-	-
3.	Trumon Tengah	-	88	77,9	59,6	102,90
4.	Bakongan	-	-	-	-	-
5.	Bakongan Timur	691	635	616,5	182,7	160,00
6.	Kota Bahagia	670	750	447,1	502,1	406,60
7.	Kluet Selatan	590	1419	1266,7	1152,2	1045,50
8.	Kluet Timur	1553	1242	1447,5	900,2	1200,00
9.	Kluet Utara	2722	1805	2875,5	2206,4	2831,50
10.	Pasie Raja	701	1113	1500,4	772,3	633,80
11.	Kluet Tengah	500	860	941,6	488,2	585,80
12.	Tapak Tuan	-	-	-	2,9	-
13.	Samadua	615	653	649,2	274,1	357,80
14.	Sawang	690	973	726,3	572,3	531,90
15.	Meukek	724	1370	785,6	655,4	723,80
16.	Labuhanhaji	271	646	588,7	245,4	413,50
17.	Labuhanhaji Timur	616	1241	233	262,5	473,50
18.	Labuhanhaji Barat	855	1710	1652,6	706,2	860,50
Jumlah Total		11.233	14.505	14.810,8	8982,5	108.328,00

Sumber: BPS Kabupaten Aceh Selatan Dalam Angka Tahun 2017 – 2021

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa produksi padi tertinggi berasal dari Kecamatan Kluet Utara sebesar 15573,25 ton dengan luas panen sebesar 2831,50 ha, sedangkan pada Kecamatan Trumon, Trumon Timur, Bakongan dan Tapak Tuan tidak ada produksi padi.

Kecamatan Trumon Timur merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Aceh Selatan, dimana pada awalnya di Kecamatan Trumon Timur tersebut banyak terdapat lahan persawahan yang mana mayoritas masyarakatnya semua menanam padi tetapi pada saat sekarang ini rata-rata masyarakatnya telah mengalih fungsikan lahan mereka menjadi lahan perkebunan. Petani sawah di Kecamatan

Trumon Timur mengalih fungsikan lahan disebabkan oleh beberapa faktor. Selain itu, masyarakat di Kecamatan Trumon Timur juga memiliki tujuan tertentu dengan mengalih fungsikan lahan pertaniannya menjadi lahan perkebunan, yaitu perkebunan kelapa sawit, kelapa, karet dan lainnya, yang dianggap lebih menjanjikan jika dibandingkan dengan menanam padi, apalagi pada saat ini prospek komoditi minyak sawit sangat menguntungkan dalam perdagangan minyak nabati dunia.

Adapun hasil produksi komoditi perkebunan di Kecamatan Trumon Timur dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.2 Produksi Perkebunan di Kecamatan Trumon Timur Tahun 2020-2021

No.	Perkebunan	Tahun	
		2020	2021
1.	Kelapa Sawit	1.754	1.599
2.	Kelapa	106	93
3.	Jagung	14.406	12.675
4.	Karet	313	108
5.	Kopi	21	16
6.	Coklat	197	100
7.	Tebu	7	7
8.	Pala	56	23
9.	Pinang	152	135

Sumber: BPS Kecamatan Trumon Timur Dalam Angka Tahun 2022

Berdasarkan dari Tabel 1.2 di atas, diketahui bahwa hasil produksi perkebunan yang terbanyak di Kecamatan Trumon Timur adalah hasil produksi jagung yaitu sebanyak 14.406 ton untuk tahun 2020 dan 12.675 ton tahun 2021, selanjutnya menyusul hasil produksi tanaman kelapa sawit yaitu sebanyak 1.754 ton untuk tahun 2020 dan 1.599 ton tahun 2021.

Secara ekonomi masyarakat mulai mengalami perubahan setelah adanya alih fungsi lahan, hal tersebut dapat dilihat dari taraf hidup yang lebih baik, status sosial yang didapat didalam masyarakat dan lebih terpendang seperti penghasilan

yang besar dalam bertani jagung seperti kepemilikan barang, kemampuan dalam menyekolahkan anaknya, pembangunan dan lain-lain. Kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Trumon Timur sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani jagung, hal ini tidak begitu berbeda dengan kehidupan sosial pada masyarakat agraris pada umumnya. Keakraban di antara warga masyarakat masih terlihat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ada di antara warga yang akan membangun rumah, mereka saling membantu dalam bentuk tenaga.

Kehidupan bermasyarakat membuat pola pikir petani untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan jika seorang petani melakukan hal yang baru, salah satunya terjadi alih fungsi lahan. Dengan beralihnya fungsi lahan pertanian yang mulai terjadi akan sulit untuk dihindari, dikarenakan jika salah satu melakukan alih fungsi lahan maka lokasi terdekat pada waktu yang tidak lama akan beralih fungsi lahan juga.

Pada pertanian jagung jangka waktu panen dalam satu tahun ada 3-4 kali, sedangkan usahatani padi jangka waktu panennya dalam satu tahun terdapat 2 (dua) kali panen, hal ini menarik perhatian petani untuk melakukan alih fungsi lahan. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh petani beralih fungsi dari usahatani padi ke usahatani jagung.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis tentang **“Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Petani Sawah di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak alih fungsi lahan terhadap sosial petani sawah di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan ?
2. Bagaimana dampak alih fungsi lahan terhadap ekonomi petani sawah di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dampak alih fungsi lahan terhadap sosial petani sawah di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui dampak alih fungsi lahan terhadap ekonomi petani sawah di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk kalangan akademik, memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya memperluas wawasan dalam bidang ekonomi pembangunan khususnya.
2. Untuk peneliti, penelitian ini merupakan pembelajaran dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
3. Untuk kalangan masyarakat, memberikan masukan dan pembelajaran tentang dampak yang ditimbulkan lahan yang dikonversikan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini maka penulis telah membagi tulisan ini kedalam bagian yang meliputi:

- Bab I : Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu dan memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian.
- Bab III : Metodologi penelitian yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, sumber dan pengumpulan data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil dan pembahasan penelitian, berisi tentang hasil dan pembahasan yang didalamnya dijelaskan mengenai statistik dekriptif, hasil penelitian dan pengujian hipotesis
- Bab V : Kesimpulan dan saran yang didalamnya dijelaskan mengenai simpulan-simpulan yang diambil dari keseluruhan hasil penelitian serta saran-saran. Serta dalam skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka yang penulis gunakan untuk melengkapi penyusunan skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sosial dan Ekonomi

2.1.1 Definisi Sosial

Konsep sosial adalah konsep keseharian yang digunakan untuk menunjuk sesuatu dan yang dipahami secara umum dalam masyarakat. Sedangkan konsep sosiologis merupakan konsep yang digunakan sosiologi untuk menunjuk sesuatu dalam konteks akademik. Sosiologi ialah suatu ilmu mengenai “*das sein*” dan bukan “*das sollen*”. Sosiologi meneliti masyarakat serta perubahannya menurut keadaan kenyataan. Sehubungan dengan perkataan sosiologi, perkataan *sosial* haruslah ditinjau sebagai semua kegiatan yang ada hubungannya dengan masyarakat luas, sesuai dengan perkataan asalnya “*sozius*” yang berarti “teman” (Susanto, 2015).

Perkataan sosial telah mendapat banyak interpretasi pula, walaupun demikian, orang berpendapat bahwa perkataan ini mencapai *reciprocal behavior* atau perilaku yang saling mempengaruhi dan saling tergantungnya manusia satu sama lain. Suatu pengertian yang lebih jelas lagi ialah perkataan *interdependensi*. Dengan demikian “manusia sosial” berarti manusia yang saling tergantung kehidupannya satu sama lain. Interdependensi inilah yang merupakan satu-satunya jalan penyelesaian untuk mengatasi kenyataan bahwa manusia tidak memiliki apa yang oleh Freedman dan lain-lain disebut “*ready made adaptations to environment*”. Dependensi manusia tidak saja terdapat pada awal hidup manusia, akan tetapi dialami manusia seumur hidup sehingga komunikasi mempunyai peranan penting (Soekanto, 2017).

Dalam suatu masyarakat demokratis dianggap bahwa masyarakat dan individu komplementer satu sama lain, karena masyarakat tidak dapat dibayangkan tanpa individu, seperti juga individu tidak dapat dibayangkan tanpa adanya masyarakat. Betapa individu dan masyarakat komplementer satu sama lain dapat dilihat dari kenyataan, bahwa:

- a. Manusia dipengaruhi oleh masyarakat demi pembentukan pribadinya;
- b. Individu mempengaruhi masyarakat dan bahkan bisa menyebabkan (berdasarkan pengaruhnya) perubahan besar terhadap masyarakatnya (Nasution, 2016).

Justru dari unsur yang kedua, yaitu bahwa individu dapat mengubah masyarakat sekelilingnya, terbukti bahwa manusia adalah selain dari hasil pendidikannya sebagai manusia yang berfikir, dapat mengambil kesimpulan dan pelajaran dari pengalamannya, mencetuskannya menjadi ide yang baru. Dengan perubahan inilah, ia akan mengubah masyarakat sedikit demi sedikit dan akhirnya terjadilah apa yang dikenal sebagai proses sosial yaitu proses pembentukan masyarakat. Jadi, dapat dikatakan bahwa masyarakat selalu dalam proses sosial, selalu dalam pembentukan. Masyarakat selalu dalam perubahan, penyesuaian dan pembentukan diri (dalam dunia sekitarnya), sesuai dengan idenya (Narwoko dan Suyanto, 2014).

Karena masyarakat terdiri dari individu-individu yang juga berinteraksi satu sama lain, dengan sendirinya terjadilah perubahan terhadap masyarakat pula. Karena itu, proses sosial dapat pula didefinisikan sebagai perubahan-perubahan dalam struktur masyarakat sebagai hasil dari komunikasi dan usaha pengaruh mempengaruhi para individu dalam kelompok. Di samping itu, karena individu

secara tidak sadar sambil menyesuaikan diri juga mengubah secara tidak langsung (bersama-sama dengan individu lain) dan masyarakatnya, dapat dikatakan bahwa setiap individu maupun kelompok mempunyai peranan atau fungsi dalam masyarakatnya.

2.1.2 Definisi Ekonomi

Ekonomi sebagai suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pembisnis/ perusahaan) yang terbatas di antara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Jadi, kegiatan ekonomi merupakan gejala bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa.

Titik tolak analisis ekonomi adalah individu. Utilitarianisme mengasumsikan bahwa individu adalah makhluk yang rasional, senantiasa menghitung dan membuat pilihan yang dapat memperbesar kesenangan pribadi atau keuntungan pribadi, dan mengurangi penderitaan atau menekan biaya. Untuk dapat bertahan hidup, setiap individu perlu bekerja. Individu sendirilah yang lebih mengetahui dibandingkan dengan orang lain, dia harus bekerja apa. Hal ini dikarenakan individu lebih mengetahui tentang dirinya sendiri dari sisi kemampuan, pengetahuan, keterampilan, jaringan, dan lainnya yang dimilikinya (Damsar, 2016).

2.1.3 Status Sosial Ekonomi

Menurut Syani (2017), sosiologi ekonomi dapat didefinisikan dengan dua cara, yaitu:

1. Sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi. Juga sebaliknya, bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat. Dengan pemahaman konsep masyarakat seperti di atas, maka sosiologi ekonomi mengkaji masyarakat, yang di dalamnya terdapat proses dan pola interaksi sosial, dalam hubungannya dengan ekonomi. Hubungan dilihat dari sisi saling pengaruh-mempengaruhi. Semua orang perlu mengonsumsi pangan, sandang, dan papan untuk bisa bertahan hidup. Oleh sebab itu dia perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pilihan seseorang terhadap suatu pekerjaan dipengaruhi salah satunya oleh kualitas, kuantitas dan citra (*image*) dari apa yang (ingin) dikonsumsi.
2. Sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai pendekatan sosiologis yang diterapkan pada fenomena ekonomi. Dari definisi ini terdapat dua hal yang harus dijelaskan, yaitu pendekatan sosiologis dan fenomena ekonomi. Adapun yang dimaksud pendekatan sosiologis adalah konsep-konsep, variabel-variabel, teori-teori dan metode yang digunakan dalam sosiologi untuk memahami kenyataan sosial, termasuk di dalamnya kompleksitas aktifitas yang berkaitan dengan ekonomi seperti produksi, konsumsi dan distribusi, dan lainnya.

Selanjutnya yang dimaksud dengan fenomena ekonomi adalah gejala dari cara bagaimana orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka. Cara yang dimaksud di sini adalah semua

aktifitas orang dan masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi jasa-jasa dan barang-barang langka. Fenomena ekonomi berkembang seiring dengan perkembangan teknologi, informasi, ekonomi dan sosial budaya masyarakat (Raho, 2016).

2.2 Pertanian dan Lahan Pertanian

Dalam bukunya Mubyarto (2012), Pertanian dalam arti sempit atau pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) dan tanaman-tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan. Pertanian rakyat diusahakan di tanah-tanah sawah, ladang dan pekarangan. Sedangkan Pertanian dalam arti luas mencakup:

1. Pertanian rakyat atau disebut pertanian dalam arti sempit
2. Perkebunan (termasuk di dalamnya perkebunan rakyat dan perkebunan besar)
3. Kehutanan
4. Peternakan
5. Perikanan (dalam perikanan dikenal pembagian lebih lanjut yaitu perikanan darat dan perikanan laut).

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan /menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan tersebut termasuk lahan yang terdaftar di pajak bumi bangunan, iuran pembangunan daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah baik yang ditanami padi maupun palawija (Badan Pusat Statistik, 2014)

Menurut Bambang (2015), Manfaat lahan pertanian dapat dibagi atas 2 kategori yaitu:

1. *Use value* atau nilai penggunaan yang dapat pula disebut sebagai *personal use values*. Manfaat ini dihasilkan dari kegiatan eksploitasi atau kegiatan usaha tani yang dilakukan pada sumber daya lahan pertanian.
2. Kedua, *non- use values* yang dapat pula disebut sebagai *intrinsic values* atau manfaat bawaan. Yang termasuk kategori manfaat ini adalah berbagai manfaat yang tercipta dengan sendirinya walaupun bukan merupakan tujuan dari kegiatan eksploitasi yang dilakukan oleh pemilik lahan. Salah satu contohnya adalah terpeliharanya keragaman biologis atau keberadaan spesies tertentu, yang pada saat ini belum diketahui manfaatnya, tetapi dimasa yang akan datang mungkin akan sangat berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut Sumaryanto (2014), Lahan pertanian yang paling rentan terhadap alih fungsi adalah sawah. Hal tersebut disebabkan oleh :

1. Kepadatan penduduk di pedesaan yang mempunyai agroekosistem dominan sawah pada umumnya jauh lebih tinggi dibandingkan agroekosistem lahan kering, sehingga tekanan penduduk atas lahan juga lebih tinggi;
2. Daerah pesawahan banyak yang lokasinya berdekatan dengan daerah perkotaan;
3. Akibat pola pembangunan di masa sebelumnya, infrastruktur wilayah pesawahan pada umumnya lebih baik dari pada wilayah lahan kering
4. Pembangunan prasarana dan sarana pemukiman, kawasan industri, dan sebagainya cenderung berlangsung cepat di wilayah bertopografi datar, dimana pada wilayah dengan topografi seperti ekosistem pertaniannya

dominan areal persawahan.

2.3 Alih Fungsi Lahan Pertanian

2.3.1 Pengertian Alih Fungsi Lahan Pertanian

Lahan pertanian merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia, dari sisi ekonomi lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk setiap kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan. Oleh karena itu perkembangan kebutuhan lahan untuk setiap jenis kegiatan produksi akan ditentukan oleh perkembangan jumlah permintaan setiap komoditas (Hidayat, 2017).

Pada umumnya komoditas pangan kurang elastis terhadap pendapatan dibandingkan permintaan komoditas non-pertanian, konsekuensinya adalah pembangunan ekonomi yang membawa kepada peningkatan pendapatan cenderung menyebabkan naiknya permintaan lahan untuk kegiatan diluar pertanian dengan laju lebih cepat di bandingkan kenaikan permintaan lahan untuk kegiatan.

Konversi lahan atau alih fungsi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain. Yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Konversi lahan atau alih fungsi lahan menurut definisi diatas yaitu lahan yang mana semula merupakan lahan pertanian beralih fungsi menjadi fungsi lain diluar sektor pertanian dan berdampak negatif kepada potensi

lahan menjadi tidak produktif (Faozi, 2017).

Menurut Lestari, mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain. Yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Dampak alih fungsi lahan juga mempengaruhi struktur sosial masyarakat terutama dalam struktur mata pencaharian (Prasetya, 2016).

Alih fungsi lahan dalam artian perubahan/penyesuaian peruntukan penggunaan, disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

2.3.2 Dasar Undang-Undang Tentang Lahan Pertanian

Aturan undang-undang tentang penetapan lahan pertanian pangan berkelanjutan pada wilayah yang belum terbentuk rencana tata ruang wilayah adalah sebagai berikut:

Undang-undang Republik Indonesia nomor 41 tahun 2009 tentang perlindungan lahan berkelanjutan. Bahwa lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia. Lahan pertanian adalah bidang lahan yang digunakan untuk usaha pertanian, lahan pertanian pangan berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan

nasional. Perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan adalah sistem dan proses dalam merencanakan dan menetapkan, mengembangkan, memanfaatkan dan membina, mengendalikan, dan mengawasi lahan pertanian pangan dan kawasannya secara berkelanjutan (Fajriany, 2017).

Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertahanan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Penetapan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Pada Wilayah Yang Belum Terbentuk Tata Ruang Wilayah. Dengan maksud bahwa, lahan pangan berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan nasional.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang insentif perlindungan lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan nasional, hal ini dimaksudkan untuk melindungi lahan potensial agar pemanfaatannya, kesesuaian dan ketersediannya tetap terkendali untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan pada masa yang akan datang (Setyoko, 2013).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Penetapan Dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, bahwa penetapan lahan pertanian berkelanjutan adalah proses menetapkan lahan menjadi lahan pertanian pangan berkelanjutan melalui tata cara yang diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Alih fungsi lahan pertanian berkelanjutan adalah perubahan fungsi lahan pertanian berkelanjutan menjadi

bukan lahan pertanian berkelanjutan baik secara tetap maupun sementara. Lahan pertanian pangan berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan nasional. Ketersediaan lahan untuk usaha pertanian merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan peran sektor pertanian secara berkelanjutan, terutama dalam perannya mewujudkan kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan nasional. Di sisi lain, secara filosofis lahan memiliki peran dan fungsi sentral bagi masyarakat Indonesia yang bercorak agraris karena memiliki nilai ekonomis, nilai sosial budaya dan religius (Fajriany, 2017).

Dalam Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia diatas, dapat dilihat bahwasannya pemerintah memberi perhatian lebih terhadap lahan pertanian, hal tersebut dikarenakan lahan pertanian adalah faktor produksi pangan bagi masyarakat. Oleh sebab itu lahan pertanian harus benar-benar dilindungi dan dikembangkan secara potensial.

2.3.3 Jenis-Jenis Alih Fungsi Lahan

Ada beberapa jenis konversi lahan yang di kelompokkan kedalam tujuh pola atau tipologi, antara lain

- a. Konversi gradual berpola sporadis; dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu lahan yang kurang/tidak produktif dan keterdesakan pelaku konversi.
- b. Konversi sistematis berpola *enclave*; dikarenakan lahanyang kurang produktif, sehingga konversi dilakukan secara serempak untuk meningkatkan nilai tambah.
- c. Konversi lahan sebagai respon atas pertumbuhan penduduk (*population*

growth driven land conversion); lebih lanjut disebut konversi adaptasi demografi, dimana dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, lahan konversi untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal.

- d. Konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (*social problem driven land conversion*), disebabkan oleh dua faktor yakni keterdesakan ekonomi dan perubahan kesejahteraan.
- e. Konversi tanpa beban; dipengaruhi oleh faktor keinginan untuk mengubah hidup yang lebih baik dari keadaan saat ini dan ingin keluar dari kampung.
- f. Konversi adaptasi agraris; disebabkan karena keterdesakan ekonomi dan keinginan untuk berubah dari masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pertanian.
- g. Konversi multi bentuk atau tanpa bentuk; konversi dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya faktor peruntukan perkantoran, sekolah, koperasi, perdagangan, termasuk sistem waris yang yang tidak dijelaskan dalam konversi demografi (Ningsih, 2018).

2.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian

Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman, terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal sosial ekonomi adalah suatu kondisi tertentu yang menggambarkan keadaan masyarakat. Adapun latar belakang sosial ekonomi tersebut antara lain: pendidikan, umur, luas tanah garapan, lamanya menjadi petani, status kepemilikan lahan, jumlah anggota keluarga, produktivitas dan pendapatan petani. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian menurut Gunawan (2019) adalah sebagai berikut:

1. Usia (Tahun)

Tingkat usia menunjukkan produktivitas seseorang dalam bekerja. Semakin tinggi usia seseorang maka produktivitas dalam bekerja akan semakin menurun. Hal ini akan mendorong terjadinya alih fungsi lahan yang dilakukan.

2. Luas Lahan (Hektar)

Petani yang memiliki ukuran lahan yang luas cenderung untuk mempertahankan lahannya karena semakin luas lahan maka usaha tani akan semakin efisien dan relatif lebih besar keuntungannya. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani maka semakin kecil alih fungsi lahan yang terjadi.

3. Jumlah tanggungan petani (Jiwa)

Jumlah tanggungan yang harus ditanggung petani mempengaruhi alih fungsi lahan dimana semakin banyak jumlah tanggungan yang harus ditanggung, maka alih fungsi lahan akan semakin tinggi. Semakin banyak tanggungan yang dimiliki maka biaya yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari semakin banyak sehingga petani akan cenderung untuk mengalih fungsikan lahannya.

4. Pengalaman bertani (Tahun)

Semakin lama petani pengalaman dalam bertani, maka akan semakin berat dalam pengambilan keputusan untuk alih fungsi lahan. Hal ini disebabkan karena semakin lama pengalaman bertani, maka keahlian yang dalam bertani akan semakin tinggi sehingga petani akan cenderung untuk terus mempertahankan lahannya.

5. Produktivitas Lahan (ton/ha)

Semakin rendah produktivitas lahan pertanian, maka diduga akan meningkatkan penurunan luas lahan akibat alih fungsi lahan karena lahan dianggap memiliki *oppurtunity cost*.

6. Pendapatan (Persen)

Semakin rendah pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tani, maka akan semakin tinggi peluang petani dalam melakukan alih fungsi lahan. Jika pendapatan yang di peroleh dari hasil usahatani rendah maka ada kecenderungan untuk memilih pendapatan di luar sektor pertanian dan lahan yang dimiliki dialihfungsikan karena pendapatan usahatani tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (Gunawan, 2019).

Berdasarkan penggolongannya Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pendapatan penduduk ke dalam 4 kategori:

- a) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- b) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antar Rp. >2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan.
- c) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. >1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan.
- d) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp.1.500.000 per bulan (Rijal, dkk., 2020).

Sementara faktor eksternal yang dihadapi yaitu perkembangan teknologi, tersedianya kredit usahatani, tersedianya sarana dan prasarana produksi, pemasaran hasil, dan dukungan pemerintah (Gunawan, 2019).

2.5 Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian

Menurut Faradila (2015) dampak alih fungsi lahan dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Dampak pada segi ekonomi

Perubahan lahan padi menjadi lahan tebu dapat memengaruhi pada sektor ekonomi dimana adanya peralihan ini petani yang mengalihkan lahannya bisa mengalami peningkatan dalam memperoleh pendapatan dari lahan. Selain itu biasanya mempunyai hasil panen padi dari lahannya sendiri sekarang untuk mendapatkan bahan pangan tersebut petani tebu harus membeli dari luar. Tingkat dalam memperoleh pendapatan berbeda-beda berdasarkan luas lahan dan hasil panen yang berhasil.

2. Dampak pada segi sosial

Bahwa dampak dalam segi sosial ini dimana masyarakat akan mengalami dampak dari perubahan sikap yang berlebihan. Apabila lahan yang dirubah merupakan lahan milik keluarga atau turun temurun maka pemilik lahan akan mempunyai kebijakan sendiri dalam mengelola lahan yang dimiliki, apabila ingin merubahnya yang awalnya lahan padi menjadi lahan perkebunan harapan hasil yang didapat dalam mengalihkan lahannya pendapatan yang diperoleh semakin meningkat. Sedangkan petani yang masih mempertahankan lahannya akan mengelola lahan dengan baik dan sudah lebih memahami untuk meningkatkan pendapatan atau perolehan dari hasil panen padi.

Menurut Hendrawan (2016) dampak dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh dalam setiap keputusan yang diambil dan biasanya mempunyai dampak

tersendiri yaitu dampak positif maupun dampak negatif. Menurut Yudhidira (2013) dampak alih fungsi lahan antara lain:

- a. Berkurangnya luas lahan sawah yang akan mengakibatkan turunnya produksi padi yang mengganggu tercapainya usaha untuk mencukupi kebutuhan pangan.
- b. Berkurangnya luas lahan sawah yang akan mengakibatkan bergesernya lapangan kerja yang awalnya sektor pertanian padi ke pertanian tebu.

Menurut Suhariadi (2016) bahwa yang dimaksud dengan status sosial ekonomi adalah: “Bahwa tingkat sosial ekonomi seseorang adalah suatu posisi atau jenjang yang dimiliki dalam hidup dan penghidupannya dalam masyarakat yang meliputi :

- a) Tingkat pendidikan yang dicapai
- b) Status pekerjaan yang dimiliki
- c) Tingkat pendapatan dan konsumsi
- d) Tingkat atau pola pemukiman dan pemilikan barang
- e) Sarana dan prasarana
- f) Mobilitas sosial, seperti status sosial, hubungan sosial dan perubahan sistem sosial.

Dampak negatif yang dialami dari konversi lahan atau alih fungsi lahan adalah pendapatan dari lahan pertanian akan menurun, penurunan daya dukung pada ketahanan pangan dan rusaknya ekosistem sawah (Sumaryanto et. al, 2015). Berdasarkan pengertian yang dimukakan di atas, jelas bahwa yang dimaksud dengan keadaan status sosial ekonomi suatu posisi atau jenjang yang dimiliki seseorang dalam hidup bermasyarakat yang dilihat dari segi tingkat

pendidikannya, tingkat pendapatannya, mobilitas sosial.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Analisis
1.	Zaky (2023)	Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani Pemilik Lahan di Kelurahan Turen Kecamatan Turen Kabupaten Malang	Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.	Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian yang terjadi di Desa Turen Kecamatan Kabupaten Malang terjadi karena 3 faktor utama yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor ekonomi. Alih fungsi lahan sendiri berdampak kurang baik terhadap tingkat kesejahteraan terutama pada tingkat pendapatan petani pemilik lahan di Desa Turen. Karena secara total hanya ada 3 responden atau 20,0% responden yang mengalami peningkatan pendapatan setelah melakukan alih fungsi lahan
2.	Sari & Yuliani (2022)	Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan.	Kualitatif deskriptif	Dampak yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan bermacam-macam seperti mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat namun, adanya alih fungsi lahan ini tidak selalu berdampak negatif, namun ada yang berdampak positif

				seperti terbukanya lapangan pekerjaan. Alih fungsi lahan tidak dapat dihindari seiring dengan pertumbuhan penduduk. Artikel ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk mengurangi dampak negatif yang terjadi pada alih fungsi lahan.
3.	Purwanti (2020)	Petani, lahan dan pembangunan: dampak alih fungsi lahan terhadap kehidupan ekonomi petani	Pengumpulan data dilakukan dengan <i>in-depth interview</i> dan <i>participant observation</i> untuk mendapatkan data secara mendalam.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani mengalami peningkatan pendapatan setelah terjadinya alih fungsi lahan dari sektor non-pertanian. Alih fungsi lahan dari pertanian ke non-pertanian tidak selalu berdampak negatif bagi ekonomi rumah tangga petani. Alih fungsi lahan mendorong petani mencari peluang penghasilan dari sektor non-pertanian yang ternyata justru menyebabkan peningkatan penghasilan.
4.	Dharmayanthi, et al (2018)	Dampak alih fungsi lahan pertanian padi menjadi perkebunan kelapa sawit terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial budaya di Desa Jatibaru Kecamatan Bunga Raya	Kualitatif	<p>a. Dampak alih fungsi lahan pertanian padi menjadi perkebunan kelapa sawit berdampak terhadap lingkungan adalah berkurangnya jenis hewan dan tumbuhan di lahan perkebunan kelapa sawit;</p> <p>b. Dampak alih fungsi lahan pertanian padi menjadi perkebunan kelapa sawit</p>

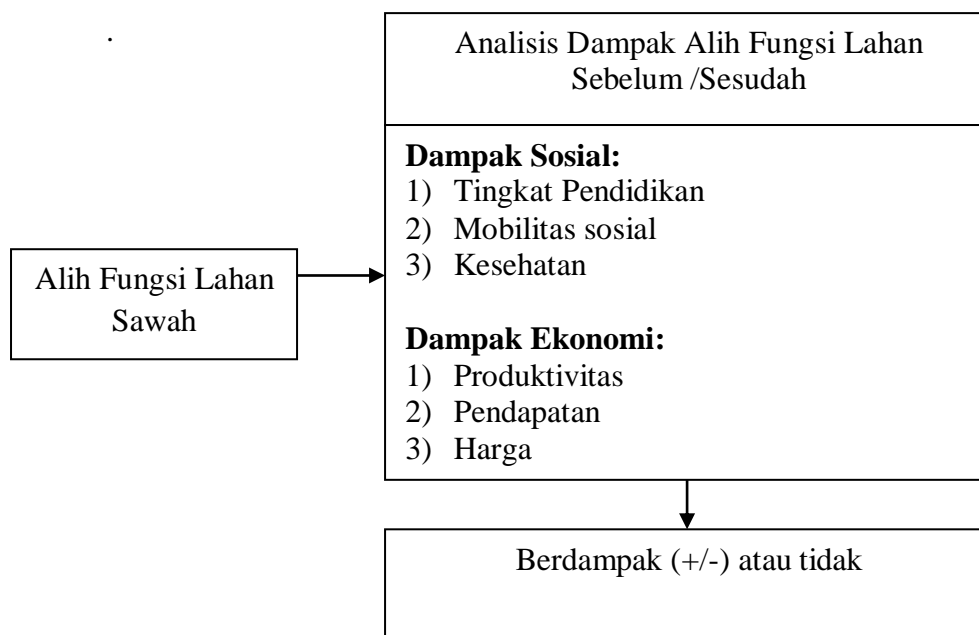
		Kabupaten Siak		berdampak terhadap ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Jatibaru; c. Dampak alih fungsi lahan pertanian padi menjadi perkebunan kelapa sawit terhadap sosial – budaya, dari segi sosial alih fungsi memberikan dampak peningkatan status sosial petani kelapa sawit di Desa Jatibaru. Dari segi budaya, akibat alih fungsi lahan budaya gotong royong dan panen raya mulai berkurang dilakukan di Desa Jatibaru.
5.	Nurpita, et al (2018)	Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.	Kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan ketahanan pangan sebelum dan sesudah alih fungsi lahan di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Artinya alih fungsi lahan tidak memberikan pengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga tani di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo namun jika dilihat dari olah data statistika deskriptif terlihat ada penambahan jumlah rumah tangga tani yang rawan pangan setelah adanya alih fungsi

				lahan.
6.	Kusdiane (2018)	Alih fungsi lahan dan perubahan masyarakat Di Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif	Hasil penelitian ini bahwa alih fungsi lahan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi di masyarakat.
7.	Yunianda & Syakur (2017)	Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Aceh Selatan.	Metode deskriptif dengan teknik survai.	Koreksi pada penggunaan lahan pertanian tahun 2013 dengan tahun 2017 didapatlah luas penggunaan lahan pertanian yang telah beralih fungsi seluas 8.041,56 ha, yang mana pada lahan sawah seluas 3.680,30 ha dan pada pertanian lahan kering seluas 4.361,26 ha. Penggunaan lahan pertanian yang telah beralih fungsi tersebut telah menjadi berbagai macam penggunaan lahan lainnya yang tersebar di seluruh Kabupaten Aceh Selatan, penggunaan lahan pertanian yang selaras dengan rencana pola ruang memiliki luas 36.293,85 ha (91,30%), penggunaan lahan yang tidak selaras yaitu Penggunaan lahan eksisting tidak selaras dengan rencana pola ruang seluas 1.513,53 ha (3,81%), dan belum terlaksana atau belum terealisasi terhadap

				lahan pertanian yang direncanakan terhadap pola ruang atau masih dapat berubah sesuai dengan rencana pola ruang seluas 6.711,08 ha (14,44 %).
8.	Pramudiana (2017)	Dampak Konversi lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi petani di Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan	Metode kualitatif	Hasil penelitian ini bahwa adanya alih fungsi lahan berdampak pada sosial ekonomi yang merupakan adanya pergeseran mata pencaharian petani di bidang pertanian
9.	Gumilang (2017)	Pengaruh Konversi Lahan Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Taman Kota Madiun	Penelitian ini menggunakan metode survey dengan rancangan <i>case control</i>	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh konversi lahan terhadap pendapatan petani berupa adanya peningkatan penghasilan responden sebesar 20% karena adanya perubahan mata pencaharian yang disebabkan oleh konversi lahan. Faktor-faktor yang mendorong petani melakukan konversi lahan yaitu faktor social dan faktor ekonomi.
10.	Zainab (2017)	Dampak sosial ekonomi alih fungsi lahan pertanian terhadap masyarakat petani Desa	Metode deskriptif	Hasil penelitian ini bahwa alih fungsi lahan dikarenakan harga tanah yang tinggi dan kebutuhan ekonomi yang meningkat dan adanya faktor-faktor yang mendorong alih fungsi lahan yang

		Tunggul Wutung Kecamatan Lowokwaru Malang		awalnya dijadikan lahan pertanian menjadi
11.	Riswanto & Jonyani (2017)	Dampak alih fungsi lahan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu	Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan pertanian dari sawah menjadi perkebunan kelapa sawit yaitu disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi kerusakan irigasi, sumber pengetahuan masyarakat, lingkungan yang berubah, dan kebijakan pemerintah. Selain itu, alih fungsi lahan pertanian di Desa Rambah Baru juga terjadi karena disebabkan oleh faktor internal meliputi pendapatan petani perbulan, usia petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat ketergantungan terhadap lahan. beralihnya fungsi lahan pertanian dari sawah menjadi perkebunan kelapa sawit tersebut berdampak positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Rambah Baru.

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

2.8 Uji Hipotesis

Hipotesis Dampak Sosial

- a. Ho : Alih fungsi lahan tidak berdampak terhadap sosial petani sawah Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan
- b. H1: Alih fungsi lahan berdampak terhadap sosial petani sawah Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan

Hipotesis Dampak Ekonomi

- a. Ho : Alih fungsi lahan tidak berdampak terhadap ekonomi petani sawah Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan
- b. H2: alih fungsi lahan berdampak terhadap ekonomi petani sawah Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi dampak alih fungsi lahan terhadap sosial ekonomi petani sawah di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data menganalisis dan menginterpretasikan. Dengan mengumpulkan data data dari lapangan yang berupa wawancara dan catatan hasil dari internal responden.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga petani yang melakukan alih fungsi lahan di kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan yang berjumlah 2.593 orang. Sampel yaitu sebagian dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, dengan batasan-batasan yang akan menjadi sampel dalam

penelitian ini adalah petani pemilik lahan dan telah mengkonversikannya menjadi perkebunan. Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel/responden yang akan diteliti ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2011) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (3.1)$$

Di mana :

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Pada penelitian ini menggunakan nilai kritis sebesar 10% hal ini dikarenakan nilai 10% merupakan batas nilai maksimal kelonggaran yang masih dapat ditoleransi. Berdasarkan data kependudukan yang diperoleh dari profil Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan (BPS, 2022), tercatat jumlah petani yang terdapat di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan adalah 2.593 orang. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{2.593}{1 + 2.593 (0,1)^2} = 96 \text{ orang petani}$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan nilai kritis sebesar 10% diperoleh total sampel sebesar 96 orang pemilik lahan di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari para responden di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Selatan dan Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Selatan serta berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk mengetahui dampak alih fungsi lahan terhadap sosial ekonomi petani sawah di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan, menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui survei wawancara dan kuesioner terhadap responden di Kecamatan Trumon Timur.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* atau panduan wawancara (Nazir, 2013). Dalam teknik wawancara (*interview*) petugas pencari data atau peneliti dapat membawa daftar pertanyaan (kuesioner) untuk diisi dengan keterangan-keterangan yang akan diperoleh dalam wawancara tersebut. Pada penelitian ini responden yang dimaksudkan diantaranya :

- a. Petugas kantor kecamatan Trumon Timur.
- b. Tokoh masyarakat kecamatan Trumon Timur yang mengerti akan kondisi konversi lahan di Kecamatan Trumon Timur.
- c. Petani pengkonversi lahan yang ada di Kecamatan Trumon Timur.

2. Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang telah tertulis dan tersusun rapi yang akan ditanyakan pada responden (Candra, 2012). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka misalnya menanyakan nama, usia, tempat tinggal responden. Setiap pertanyaan berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian berupa data responden, buku-buku, jurnal, dan literatur-literatur terkait.

3.5 Model Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini juga digunakan analisis deskriptif untuk mengetahui dampak sosial ekonomi serta lingkungan yang terjadi akibat konversi lahan pertanian ke non pertanian. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menampilkan data dan informasi berdasarkan tabulasi data. Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penulisan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian dengan tujuan untuk mengevaluasi data. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi selama pengamatan.
2. Merumuskan data yang diperoleh ke dalam bentuk tabel untuk menghindari kesimpangsiuran interpretasi serta sekaligus untuk mempermudah interpretasi data.
3. Menghubungkan hasil penelitian yang diperoleh dengan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian, dengan tujuan mencari arti atau memberi interpretasi yang lebih luas dari data yang diperoleh.

Dengan menggunakan analisis deskriptif tersebut akan diperoleh gambaran umum mengenai pergeseran struktur ekonomi yang terjadi pada petani akibat dari konversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian (Anugerah, 2015).

3.5.2 Uji Wilcoxon Signed Test

Uji *Wilcoxon signed test* dapat digunakan untuk menguji kesignifikansian perbandingan dua sampel yang saling berhubungan atau berkorelasi namun tidak berdistribusi secara normal (Sugiyono, 2017). Sebagai acuan dalam diambilnya keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji *Wilcoxon signed test* adalah apabila nilai (Asymp sig < 0,05) maka hipotesis dapat ditolak. apabila nilai (Asymp sig > 0,05) maka hipotesis dapat diterima.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan apakah statistik parametik atau statistik non-parametik (Sugiyono, 2017). Pengujian normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data berdistribusi secara normal

Ha : Data tidak berdistribusi secara normal

Pedoman pengambilan keputusan:

- a. Nilai sig atau signifikan atau nilai profitabilitas $< 0,05$ adalah distribusi tidak normal
- b. Nilai sig atau signifikan atau profitabilitas $> 0,05$ adalah distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji paired sampel *t-test* sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka Ho ditolak artinya terdapat perbedaan.
- b. Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka Ho diterima artinya tidak terdapat perbedaan.

Sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal perhitungannya menggunakan uji non-parametrik yaitu uji *wilcoxon sign rank test*. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji wilcoxon sign rank test sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka Ho ditolak artinya terdapat perbedaan.
- b. Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka Ho diterima artinya tidak terdapat perbedaan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan sebagai dampak alih fungsi lahan terhadap sosial ekonomi petani sawah di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan terdiri dari:

1. Tingkat pendidikan keluarga masyarakat petani di Kecamatan Trumon Timur yang dapat dilihat dari latar belakang pendidikan yang ditempuh masyarakat petani di Kecamatan Trumon Timur, cara ukur dengan menggunakan kuesioner.
2. Mobilitas sosial merupakan sebuah fenomena sosial yang kerap terjadi dalam kehidupan sosial pada masyarakat di Kecamatan Trumon Timur, seperti status sosial, perubahan matapecaharian, sosialisasi di lingkungan masyarakat dan gotong royong, cara ukur dengan menggunakan kuesioner
3. Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis, cara ukur dengan menggunakan kuesioner.
4. Produktivitas adalah jumlah *output* atau hasil panen dari luas lahan petani selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan rupiah per kilo gram
5. Pendapatan adalah penerimaan masyarakat yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu satu tahun dengan satuan (Rp).
6. Harga merupakan jumlah uang atau pengorbanan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat petani di Kecamatan Trumon Timur, cara ukur dengan menggunakan kuesioner.

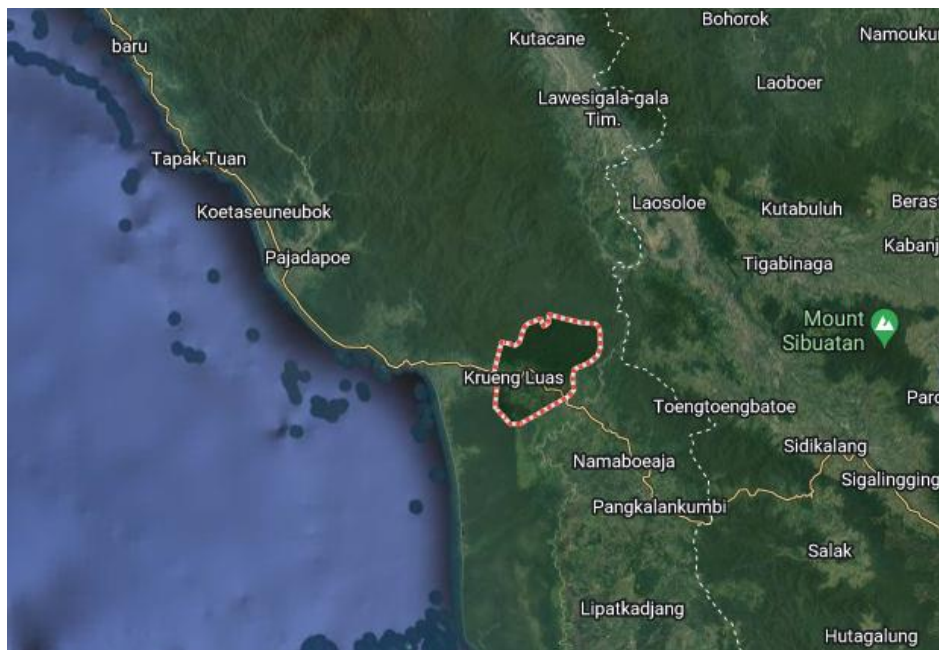
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan

4.1.1 Gambaran Geografis Kecamatan Trumon Timur

Kecamatan Trumon Timur merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Krueng Luas merupakan nama dari Ibu Kota Kecamatan ini, dengan luas wilayah adalah 285,34 Km². Sedangkan untuk persentase luas Kecamatan terhadap luas Kabupaten adalah 6,84%. Jumlah desa yang terdapat di kecamatan ini adalah 8 (delapan) gampong, yaitu Titi Poben. Alur Bujok, Seuneubok Puntho, Pinto Rimba, Krueng Luas, Jambo Dalem, Kapai Seusak, dan Seuneubok Pusaka.



Gambar 4.1: Lokasi Kecamatan Trumon Timur
Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Kec.+Trumon>

4.1.2 Gambaran Demografis Kecamatan Trumon Timur

Jumlah Penduduk di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan pada Tahun 2022 adalah sebanyak 8.528 jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduknya tersebar pada 8 Gampong yang ada di Kecamatan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel. 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk di Kecamatan Trumon Timur
Kabupaten Aceh Barat Tahun 2022

No.	Desa	Jumlah Penduduk
1	Titi Poben	280
2	Alur Bujok	204
3	Seuneubok Puntho	468
4	Pinto Rimba	1287
5	Krueng Luas	1812
6	Jambo Dalem	1771
7	Kapai Seusak	1875
8	Seuneubok Pusaka	831
Jumlah		8528

Sumber : BPS Kecamatan Trumon Timur, Tahun 2022

Berdasarkan penjelasan pada Tabel 4.1 di atas, mayoritas penduduk terbanyak yang ada di Kecamatan Trumon Timur menurut BPS pada Tahun 2022 berada di Gampong Kapai Seusak yakni sebanyak 1875 jiwa, sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit berada di Gampong Alur Bujok, yaitu sebanyak 204 jiwa.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Sebelum melakukan analisis data, penulis terlebih dahulu menjelaskan karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah

sampel 96 responden. Responden memiliki beberapa karakteristik seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga. Gambaran objek tersebut diuraikan secara satu persatu sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	73	76
2.	Perempuan	23	24
Jumlah		96	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2023.

Berdasarkan dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 73 orang atau 76%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan ada 23 orang atau 24%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang melakukan alih fungsi lahan di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan adalah berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari penelitian terhadap 96 orang responden dengan klasifikasi berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.3
Usia Responden

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	38 – 40	8	8.3
2.	41 – 43	5	5.2
3.	44 – 46	17	17.7
4.	47 – 49	10	10.4
5.	50 – 52	30	31.3
6.	53 – 55	5	5.2
7.	56 – 58	1	1.0
8.	> 60	20	20.8
Total		96	100

Sumber data : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat tingkat usia responden yang bervariasi dimulai dari usia muda 38 – 40 tahun sebanyak 8 orang atau 8.3%, usia 41 – 43 tahun sebanyak 5 orang atau 5,2%, usia 44 – 46 tahun sebanyak 17 orang atau 17.7%, usia 47 – 49 tahun sebanyak 10 orang atau 10.4%, usia 50 – 52 tahun sebanyak 30 orang atau 31.3%, usia 53 – 55 tahun sebanyak 5 orang atau 5.2%, usia 56 – 58 tahun sebanyak 1 orang atau 1,0%, dan yang terakhir usia > 60 tahun sebanyak 20 orang atau 20,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Kecamatan Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan berusia 50 – 52 tahun.

3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	74	77,1
2.	SMP	15	15,6
3.	SMA	7	7,3
Jumlah		96	100

Sumber data : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan keterangan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai pendidikan SD, yaitu ada 74 orang atau 77,1%, tingkat pendidikan SMP sebanyak 15 orang atau 15,6% dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 7 orang atau 7,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden di Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan adalah SD.

4. Karakteristik Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut Jumlah anggota keluarga responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Karakteristik Jumlah Anggota Keluarga Responden

No.	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	Persentase
1.	2	12	12,5
2.	3	29	30,2
3.	4	7	7,3
4.	5	26	27,1
5.	6	17	17,7
6.	8	5	5,2
Jumlah		96	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2023.

Berdasarkan keterangan dari Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 2 orang sebanyak 12 orang atau 12,5%, responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 3 orang sebanyak 29 orang atau 30,2%, responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 4 orang sebanyak 7 orang atau 7,3%, responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 5 orang sebanyak 26 orang atau 27,1%, responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 6 orang sebanyak 17 orang atau 17,7%, dan responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 8 orang sebanyak 5 orang atau 5,2%. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar jumlah anggota keluarga responden terdiri dari keluarga 3 orang.

4.2.2 Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini tentang dampak alih fungsi lahan terhadap sosial ekonomi petani sawah di Kecamatan Trumon Timur. Untuk melihat latar belakang sosial ekonomi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Latar Belakang Sosial Ekonomi Responden

No.	Pernyataan	Ada		Tidak	
		F	%	F	%
1.	Adakah menggunakan lembaga koperasi, bank atau lainnya ?	16	16.7	80	83.3
2.	Adakah melibatkan keluarga dalam kegiatan bertani ?	36	37.5	60	62.5
3.	Adakah anggota keluarga yang masih sekolah ?	55	57.3	41	42.7
4.	Apakah ada memiliki kartu jaminan kesehatan/ BPJS ?	91	94.8	5	5.2
5.	Pernahkan mendapatkan bantuan pemerintah (PKH/BLT) ?	53	55.2	43	44.8
6.	Pernahkan mendapatkan bantuan bibit dari pemerintah ?	19	19.8	77	80.2
7.	Apakah ada penambahan pendapatan setelah melakukan alih fungsi lahan ?	95	99.0	1	1.0

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Berdasarkan keterangan dari Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa, ada 80 orang atau 83,3% responden tidak menggunakan lembaga koperasi, bank atau lainnya, sedangkan yang ada menggunakan sebanyak 16 orang atau 16,7%.

Responden yang menjawab “Tidak” melibatkan keluarga dalam kegiatan bertani ada 60 orang atau 62,5% dan yang melibatkan keluarga dalam kegiatan bertani sebanyak 36 orang atau 37,5%. Sebahagian besar responden yang menjawab “Ada” anggota keluarga yang masih sekolah sebanyak 55 orang atau 57,3%, sedangkan yang “Tidak” sebanyak 41 orang atau 42,7%.

Sebahagian besar responden yang menjawab “Ada” anggota keluarga yang masih sekolah sebanyak 55 orang atau 57,3%, sedangkan yang menjawab “Tidak” sebanyak 41 orang atau 42,7%. Rata-rata responden yang menjawab “Ada” tentang memiliki kartu jaminan kesehatan/ BPJS yaitu ada 91 orang atau 94,8%, sisanya yang menjawab “Tidak” sebanyak 5 orang atau 5,2%. Sebahagian besar responden yang menjawab “Ada” pada pernyataan pernahkan mendapatkan bantuan pemerintah (PKH/BLT) sebanyak 53 orang atau 55,2%, sedangkan yang menjawab “Tidak” sebanyak 43 orang atau 44,8%.

Mayoritas responden yang menjawab “Tidak” pada pernyataan pernahkan mendapatkan bantuan bibit dari pemerintah sebanyak 77 orang atau 80,2%, sedangkan yang menjawab “Ada” sebanyak 19 orang atau 19,8% dan hampir rata-rata responden yang menjawab “Ada” pada apakah ada penambahan pendapatan setelah melakukan alih fungsi lahan sebanyak 95 orang atau 99,0%, sedangkan yang menjawab “Tidak” sebanyak 1 orang atau 1,0%.

2. Luas Lahan Petani Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi Lahan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, responden yang menjadi sampel dalam penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan luas lahan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Luas Lahan Responden Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi Lahan

No.	Luas Lahan (Ha)	Sebelum Alih Fungsi Lahan		Sesudah Alih Fungsi Lahan	
		Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
1.	< 1 Hektar	45	46,9	-	-
2.	1 – 2 Hektar	50	52,1	63	65,6
3.	> 2 Hektar	1	1,0	33	34,4
Jumlah		96	100%	96	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2023.

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki luas lahan sebelum alih fungsi lahan kurang dari 1 hektar sebanyak 45 orang atau 46,9%, responden yang memiliki luas lahan dari 1 – 2 Hektar sebanyak 50 orang atau 52,1%, dan responden yang memiliki lebih dari 2 hektar sebanyak 1 orang atau 1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar luas lahan responden sebelum alih fungsi lahan adalah 1 – 2 hektar.

Adapun responden yang memiliki luas lahan sesudah alih fungsi lahan kurang dari 1 hektar tidak ada, responden yang memiliki luas lahan dari 1 – 2 Hektar sebanyak 63 orang atau 65,6%, dan responden yang memiliki lebih dari 2 hektar sebanyak 33 orang atau 34,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas luas lahan responden sesudah alih fungsi lahan adalah 1 – 2 hektar.

3. Produktivitas Petani

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, responden yang menjadi sampel dalam penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan produktivitas hasil bertani jagung responden setelah alih fungsi lahan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Produktivitas Responden Seseudah alih Fungsi

No.	Produktivitas (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 4500 Kg	32	33,3
2.	4500 – 5500 Kg	41	42,7
3.	> 5500 Kg	23	24,0
Jumlah		96	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan dari Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa jumlah produksi per panen dari hasil bertani jagung adalah untuk hasil < 4500 kg ada 32 orang atau 33,3%, untuk hasil 4500 – 5500 kg ada 41 orang atau 42,7%, dan untuk hasil > 5500 kg ada 23 orang atau 24%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani jagung di Kecamatan Trumon Timur sebanyak 4500 – 5500 kg.

4. Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi Lahan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, responden yang menjadi sampel dalam penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan pendapatan responden sebelum alih fungsi lahan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Pendapatan Responden Sebelum Alih Fungsi Lahan

No.	Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1.	< Rp 3.000.000	19	19,8
2.	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	71	74,0
3.	> Rp 5.000.000	6	6,3
Jumlah		96	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Dari tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan kurang dari Rp 3.000.000,- sebanyak 19 orang atau 19,8%, responden yang memiliki pendapatan dari Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000,- sebanyak 71 orang

atau 74,0%, dan responden yang memiliki lebih dari Rp. 5.000.000,-sebanyak 6 orang atau 6,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendapatan responden sebelum alih fungsi lahan memiliki pendapatan sebesar Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000,-.

Adapun pendapatan responden sesudah alih fungsi lahan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
Pendapatan Responden Sesudah Alih Fungsi Lahan

No.	Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1.	< Rp 8.000.000	5	5,2
2.	Rp 8.000.000 – Rp 12.000.000	38	39,6
3.	Rp 12.500.000 – Rp 16.000.000	39	40,6
4.	> Rp 16.000.000	14	14,6
Jumlah		96	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2023.

Dari tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan kurang dari Rp 8.000.000,- sebanyak 5 orang atau 5,2%, responden yang memiliki pendapatan dari Rp 8.000.000 – Rp 12.000.000,- sebanyak 38 orang atau 39,6%, responden yang memiliki pendapatan dari Rp 12.500.000 – Rp 16.000.000,- sebanyak 39 orang atau 40,6%, dan responden yang memiliki lebih dari Rp 16.000.000,- sebanyak 14 orang atau 14,6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebahagian responden sebelum alih fungsi lahan memiliki pendapatan berkisar Rp 8.000.000 – Rp 12.000.000 dan Rp 12.500.000 – Rp 16.000.000,-.

4.2.3 Uji Hipotesis (*Uji Wilcoxon Signed Test*)

Uji Wilcoxon Signed Test pada pada dampak alih fungsi lahan terhadap sosial dan ekonomi dilakukan untuk mengetahui hasil perbedaan sebelum dan sesudah alih fungsi lahan. Adapun hasil uji *Wilcoxon Signed Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Wilcoxon Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Sosial

Test Statistics ^a	
	Dampak Sosial Sesudah Alih Fungsi Lahan - Dampak Sosial Sebelum Alih Fungsi Lahan
Z	-8,616 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data Primer (2023).

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil uji *Wilcoxon Signed Test* pada dampak alih fungsi lahan terhadap sosial menunjukkan bahwa Z hitung sebesar -8,616 dan sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa sig 0,000 kurang dari 0,05 (taraf kesalahan 5%), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil dampak sosial sesudah dan sebelum alih fungsi lahan.

Tabel 4.12
Hasil Uji Wilcoxon Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Ekonomi

Test Statistics ^a	
	Dampak Ekonomi Sesudah Alih Fungsi Lahan - Dampak Ekonomi Sebelum Alih Fungsi Lahan
Z	-8,778 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data Primer (2023).

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil uji *Wilcoxon Signed Test* pada dampak alih fungsi lahan terhadap ekonomi menunjukkan bahwa Z hitung sebesar

-8,778 dan sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa sig 0.000 kurang dari 0,05 (taraf kesalahan 5%), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil dampak ekonomi sesudah dan sebelum alih fungsi lahan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Sosial Petani Sawah di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan

Hasil uji *Wilcoxon Signed Test* pada dampak alih fungsi lahan terhadap sosial menunjukkan bahwa Z hitung sebesar -8,616 dan sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa sig 0.000 kurang dari 0,05 (taraf kesalahan 5%), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil dampak sosial sesudah dan sebelum alih fungsi lahan, maka H_1 yang menyatakan alih fungsi lahan berdampak terhadap sosial petani sawah Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasmadi (2021), yang memperoleh hasil analisis dan uji hipotesa pada kondisi sosial petani menunjukkan bahwa adanya perubahan baik secara positif terhadap harga diri petani sesudah alih fungsi lahan pertanian.

Kehidupan sosial petani di Kecamatan Trumon Timur setelah melakukan alih fungsi lahan atau konversi lahan sudah lebih baik, namun hal ini juga tergantung dari harga jagung dipasar dan harga kebutuhan sehari-hari yang mereka keluarkan. Berprofesi sebagai petani Kecamatan Trumon Timur merupakan pekerjaan utama masyarakat petani di Kecamatan Trumon Timur dan juga pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi masyarakat yang bekerja disektor lain seperti nelayan, pedagang, PNS, swasta dan lain-lain.

Dampak sosial kegiatan alih fungsi lahan sawah bagi petani sawah dalam penelitian ini adalah akibat dari kegiatan alih fungsi lahan yang terjadi di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan yang dirasakan oleh petani sawah di Kecamatan Trumon Timur tersebut dilihat dari sudut pandang sosial. Berdasarkan hasil penelitian dampak sosial yang terjadi adalah kondisi hubungan/interaksi antar warga, kondisi pendidikan, kondisi kesehatan, mobilitas sosial dan kondisi gaya hidup masyarakat sekitar. Selain itu konversi lahan juga menimbulkan dampak lingkungan yang dapat dilihat dari aspek kebutuhan rumah tangga terhadap air, degradasi lingkungan seperti lahan hijau yang semakin sedikit dan semakin menghilangnya kearifan dan kekayaan alam yang dimiliki Kecamatan Trumon Timur.

4.3.2 Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ekonomi Petani Sawah di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan

Hasil uji *Wilcoxon Signed Test* pada dampak alih fungsi lahan terhadap ekonomi menunjukkan bahwa Z hitung sebesar $-8,778$ dan sig sebesar $0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa sig $0,000$ kurang dari $0,05$ (taraf kesalahan 5%), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil dampak ekonomi sesudah dan sebelum alih fungsi lahan, maka H_2 yang menyatakan alih fungsi lahan berdampak terhadap ekonomi petani sawah Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tandaju, et.al (2017) yang menunjukkan bahwa dilihat dari sisi ekonomi, alih fungsi lahan memiliki dampak positif bagi keluarga petani penjual dan masyarakat sekitar.

Dampak ekonomi kegiatan alih fungsi lahan sawah bagi petani sawah dalam penelitian ini adalah akibat dari kegiatan alih fungsi lahan yang terjadi di Kecamatan Trumon Timur yang dirasakan oleh petani sawah tersebut dilihat dari sudut pandang ekonomi. Dampak alih fungsi lahan dari segi ekonomi dirasakan oleh petani sawah adalah alih fungsi lahan mengakibatkan pendapatan mereka bertambah, dengan nilai rata-rata per panen sebelum alih fungsi lahan adalah Rp3.000.000 – Rp5.000.000,-, sedangkan pendapatan petani sawah sesudah alih fungsi lahan memiliki pendapatan berkisar Rp 8.000.000 – Rp 12.000.000 dan Rp 12.500.000 – Rp 16.000.000,-. Ini juga yang menjadi pendorong semakin banyaknya kegiatan alih fungsi lahan.

Ini sesuai dengan penelitian Priyono (2018) yang mengatakan bahwa pendapatan hasil pertanian (terutama padi) masih jauh lebih rendah, karena kalah bersaing dengan yang lain (terutama non pertanian) seperti usaha industry, perumahan, dan tempat wisata. Disamping usaha padi dianggap melelahkan (lama dan sulit, lebih-lebih jika ada hama/penyakit mengancam) dan harganya cenderung rendah saat panen (jaminan harga stabil tidak ada).

Alih fungsi lahan dari segi ekonomi juga berdampak munculnya beragam mata pencaharian baru. Mata pencaharian yang baru muncul bersifat sebagai mata pencaharian utama ataupun sampingan. Mata pencaharian baru muncul tidak hanya muncul pada petani yang mengalami alih fungsi lahan tetapi juga muncul pada petani yang tidak mengalami alih fungsi lahan. Munculnya mata pencaharian baru diakibatkan berkurangnya penerimaan petani dan juga tingginya tuntutan/tanggungan hidup sekarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Alih fungsi lahan berdampak terhadap sosial petani sawah di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan, maka H_1 yang menyatakan alih fungsi lahan berdampak terhadap sosial petani sawah Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan dalam penelitian ini diterima
2. Alih fungsi lahan berdampak terhadap ekonomi petani sawah di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan, maka H_2 yang menyatakan alih fungsi lahan berdampak terhadap ekonomi petani sawah Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan dalam penelitian ini diterima

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan rekomendasi, sebagai bentuk implementasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pencatatan secara sistematis mengenai kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang terjadi melalui perangkat-perangkat desa dan dapat secara jelas diketahui seberapa besar kegiatan tersebut telah terjadi sehingga dapat dilakukan penanggulangan secara tepat terhadap kegiatan alih fungsi lahan yang marak terjadi.

2. Melakukan upaya intensifikasi pertanian agar lahan dapat berproduksi secara optimal sehingga keberlangsungan usaha pertanian lapang, karena permasalahan urgen yang harus terselesaikan saat ini adalah ketegasan izin alih fungsi lahan.
3. Perlu adanya sosialisasi mengenai perundang-undangan tentang alih fungsi lahan pertanian dan penindakan secara tegas terhadap pelanggaran, mengingat hal tersebut dapat berdampak pada stabilitas nasional mengenai pengadaan pangan yang sifatnya sangat vital.
4. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin dampak alih fungsi lahan terhadap sosial ekonomi petani sawah, disarankan agar penelitian dikembangkan kepada variabel lain yang diduga alih fungsi lahan berdampak terhadap variabel lainnya seperti lingkungan, ketahanan pangan dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, S. 2015. Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(1), 24-35.
- BPS. 2021. Kecamatan Trumon Dalam Angka 2021. Aceh Selatan: Badan Pusat Statistik
- BPS. 2014. Kabupaten Aceh Selatan Dalam Angka Tahun 2014. Aceh Selatan: Badan Pusat Statistik
- BPS. 2022. Kabupaten Aceh Selatan Dalam Angka Tahun 2022. Aceh Selatan: Badan Pusat Statistik
- Bambang. 2015. *Pengantar Teologi Ekonomi*: Sumatra Utara: FEBI UIN-SU Press
- Candra, D. 2012. *Ekonomitrika untuk Analisa Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Universitas Indoneisa
- Damsar. 2016. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Dharmayanthi, E., Zulkarnaini, Z., & Sujianto, S. 2018. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Padi Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan, Ekonomi dan Sosial Budaya di Desa Jatibaru Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 5(1), 34-39.
- Fajriany, N.I. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Faozi, 2017. Pendapatan Petani Setelah Konversi Lahan (Studi Kasus di Kelurahan Karawangi Kota Bogor) Skripsi. Jakarta : Program Studi Agribisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Faradila. 2015. Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Marjinalisasi Petani di Wilayah Jalur Bandung-Soreang, Skripsi, Institut Teknologi Bandung. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota B SAPPK V2N2* | 323
- Ghozali, I. 2018. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi ke Empat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gumilang, Cahya. 2017. *Pengaruh Konversi Lahan Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Taman Kota Madiun*. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*
- Gunawan. 2019. Evaluasi Kebijakan Spasial Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. *PERSPEKTIF*, 10(1), 149-159.

- Handoyo. 2016. Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Marjinalisasi Petani di Wilayah Jalur Bandung-Soreang, *Skripsi*, Institut Teknologi Bandung. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota B SAPPK V2N2 | 323
- Hendrawan, F. J. T. 2016. Analisis dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan terhadap pendapatan petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Irawan, B. 2018. Meningkatkan efektifitas kebijakan konversi lahan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 26 (2), 116-131.
- Hidayat. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kusdiane, S. D., Soetarto, E., & Sunito, S. 2018. Alih fungsi lahan dan perubahan masyarakat di kecamatan cimanuk, kabupaten pandeglang. *Journal Of Agribusiness Management*.
- Mubyarto. 2012. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES
- Munir, M. 2016. *Hubungan Antara Konversi Lahan Pertanian dengan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*. Fakultas Pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Narwoko dan Suyanto. 2014. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Nasution. 2016. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan pertanian di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*. UNS-FEB Jur. Ekonomi Pembanguna-F1116002-2019, Surakarta - F. Ekonomi dan Bisnis.
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ningsih, 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Minahasa Selatan*. Cocos. Volume 6. No.3 Tahun 2018. Hal 1-12
- Nurpita, A., Wihastuti, L., & Andjani, I. Y. 2018. Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Gama Societa*, 1(1), 103-110
- Pinandita, Putri, R. U., & Mubarak, A. 2012. Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Perekonomian Masyarakat Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(3), 96-105.
- Pramudiana, I. D. 201). Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Di Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. *I(2)*, 129-136.
- Prasetya, 2016. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Priyono, Y. 2018. Studi Literatur: Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Lahan. *Pondasi*, 25(2), 157-183.

- Purwanti, T. 2020. Petani, Lahan dan Pembangunan: Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Kehidupan Ekonomi Petani. *Umbara*, 3(2), 95-104.
- Raho, B. 2016. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rasmadi, A. A. 2021. *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Untuk Jalan Tol Mantingan-Kertosono Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Yang Terdampak Di Desa Glonggong Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun* (Doctoral Dissertation, Upn" Veteran" Jawa Timur).
- Rijal, dkk., 2020. Identifikasi faktor pendorong alih fungsi lahan pertanian. *Prosiding*, 3(1).
- Riswanto, N., & Jonyanis, J. 2017. *Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Santosa, dkk. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian*. Diponegoro *Journal Of Economics*. Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014, Halaman 1. ISSN (Online): 2337-3814. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sari, R. W. S. W. S., & Yuliani, E. 2022. Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 255-269.
- Setyoko, B. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian*. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Semarang: Universitas Diponegoro
- Soekanto, S. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suhariadi. 2016. Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap ketahanan pangan. *Media Komunikasi Geografi*, 15(2).
- Sumaryanto. 2014. *Analisis Kebijakan Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan Non Pertanian. Laporan Penelitian Tahun II*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Sumaryanto et. al, 2015. Evaluasi Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Industri di Kabupaten Kendal Tahun 2014-2018. *JGISE: Journal of Geospatial Information Science and Engineering*, 3(1), 71-78.
- Susanto, A.S. 2015. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Binacipta.
- Syani, A. 2017. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tandaju, R. P., Manginsela, E. P., & Waney, N. F. 2017. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Cengkeh Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus Petani Pemilik Lahan di Kelurahan Kumelembuai Kecamatan Tomohon Timur). *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 13(3A), 63-74.
- Umar, H. 2011. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka

- Yunianda, R., & Syakur, T. A. 2018. Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* Volume 3, Nomor 2, Februari 2018
- Yudhidtira. 2013. Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus: Di Desa Landangan Kecamatan Kapongan). *AGRIBIOS*, 11(1), 1-8.
- Zaky, A. 2023. Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani Pemilik Lahan Di Kelurahan Turen Kecamatan Turen Kabupaten Malang. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2).
- Zainab, S. E. 2017. Dampak Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Pertanian Pada Masyarakat Petani (Studi Kasus Desa Tunggulwulung, Kecamatan Lowokwaru, Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN TERHADAP SOSIAL EKONOMI PETANI SAWAH DI KECAMATAN TRUMON TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN

A. Isilah data responden berikut berdasarkan kriteria yang Bapak/Ibu/ miliki:

B. Identitas Responden

1. Kode Responden :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Usia : tahun
4. Tingkat Pendidikan : SD
 SMP
 SMA
 Sarjana
5. Jumlah Anggota Keluarga : orang
6. Adakah menggunakan lembaga koperasi, bank atau lainnya ?
 Ada Tidak
7. Adakah melibatkan keluarga dalam kegiatan bertani ?
 Ada Tidak
8. Adakah anggota keluarga yang masih sekolah ?
 Ada Tidak
9. Apakah ada memiliki kartu jaminan kesehatan/ BPJS ?
 Ada Tidak
10. Pernahkan mendapatkan bantuan pemerintah (PKH/BLT) ?
 Ada Tidak
11. Pernahkan mendapatkan bantuan bibit dari pemerintah ?
 Ada Tidak
12. Apakah ada penambahan pendapatan setelah melakukan alih fungsi lahan ?
 Ada Tidak

13. Pendapatan sebelum melakukan alih fungsi lahan : Rp.
14. Pendapatan sesudah melakukan alih fungsi lahan : Rp.
15. Luas lahan sebelum melakukan alih fungsi lahan : M²
16. Luas lahan sesudah melakukan alih fungsi lahan : M²

1. Dimensi Sosial

No.	Pernyataan	Sebelum			Sesudah		
		TS	N	S	TS	N	S
1.	Alih fungsi lahan memberikan pengaruh terhadap tingkat pendidikan Bapak/Ibu						
2.	Alih fungsi lahan memberikan pengaruh terhadap meningkatnya kesehatan Bapak/Ibu						
3.	Alih fungsi lahan memberikan pengaruh terhadap meningkatnya kesejahteraan sosial Bapak/Ibu.						
4.	Alih fungsi lahan dapat mengurangi tingkat kemiskinan Bapak/Ibu						
5.	Apakah selama alih fungsi lahan Bapak/Ibu aktif di organisasi gampong ?						
6.	Apakah selama alih fungsi lahan Bapak/Ibu semakin bertambah tanggungan keluarga (menikah/ memiliki keturunan)						
7.	Apakah selama alih fungsi lahan, ada kesempatan bergotong royong ?						

2. Dimensi Ekonomi

No.	Pernyataan	Sebelum			Sesudah		
		TS	N	S	TS	N	S
1.	Alih fungsi lahan dapat menciptakan kesempatan kerja bagi Bapak/Ibu						
2.	Alih fungsi lahan dapat meningkatnya pendapatan mata pencaharian Bapak/Ibu dari sebelumnya						
3.	Pemenuhan kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu semakin meningkat dengan adanya alih fungsi lahan						

Keterangan:

- TS : Tidak setuju
- N : Netral
- S : Setuju.

Lampiran 4

OUTPUT DATA SPSS

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki Laki	73	76.0	76.0	76.0
Valid Perempuan	23	24.0	24.0	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Kategori Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
38 - 40	8	8.3	8.3	8.3
41 - 43	5	5.2	5.2	13.5
44 - 46	17	17.7	17.7	31.3
47 - 49	10	10.4	10.4	41.7
Valid 50 - 52	30	31.3	31.3	72.9
53 - 55	5	5.2	5.2	78.1
56 - 58	1	1.0	1.0	79.2
< 60	20	20.8	20.8	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Jumlah Anggota Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	12	12,5	12,5	12,5
3	29	30,2	30,2	42,7
4	7	7,3	7,3	50,0
Valid 5	26	27,1	27,1	77,1
6	17	17,7	17,7	94,8
8	5	5,2	5,2	100,0
Total	96	100,0	100,0	

Penggunaan Lembaga Koperasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	80	83.3	83.3	83.3
Valid Ada	16	16.7	16.7	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Keterlibatan keluarga dalam bertani

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada	60	62.5	62.5	62.5
	Ada	36	37.5	37.5	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Anggota keluarga yang masih sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada	41	42.7	42.7	42.7
	Ada	55	57.3	57.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Anggota Keluarga yang memiliki Jaminan BPJS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada	5	5.2	5.2	5.2
	Ada	91	94.8	94.8	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Mendapatkan Bantuan dari Pemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada	43	44.8	44.8	44.8
	Ada	53	55.2	55.2	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Mendapatkan Bantuan Dari Pemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada	77	80.2	80.2	80.2
	Ada	19	19.8	19.8	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	74	77.1	77.1	77.1
	SMP	15	15.6	15.6	92.7
	SMA	7	7.3	7.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Pendapatan Sebelum Alih Fungsi Lahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< Rp 3.000.000	19	19,8	19,8	19,8
Valid Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	71	74,0	74,0	93,8
> Rp 5.000.000	6	6,3	6,3	100,0
Total	96	100,0	100,0	

Pendapatan Sesudah Alih Fungsi Lahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< Rp 8.000.000	5	5,2	5,2	5,2
Valid Rp 8.000.000 – Rp 12.000.000	38	39,6	39,6	44,8
Rp 12.500.000 – Rp 16.000.000	39	40,6	40,6	85,4
> Rp 16.000.000	14	14,6	14,6	100,0
Total	96	100,0	100,0	

Luas Lahan Sebelum Alih Fungsi Lahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 1 Hektar	45	46,9	46,9	46,9
Valid 1 – 2 Hektar	50	52,1	52,1	99,0
> 2 Hektar	1	1,0	1,0	100,0
Total	96	100,0	100,0	

Luas Lahan Sesudah Alih Fungsi Lahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1 – 2 Hektar	63	65,6	65,6	65,6
Valid > 2 Hektar	33	34,4	34,4	100,0
Total	96	100,0	100,0	

Penambahan Pendapatan Setelah Alih fungsi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Ada	1	1,0	1,0	1,0
Valid Ada	95	99,0	99,0	100,0
Total	96	100,0	100,0	

Sebelum Alih Fungsi Memberi Lahan Pengaruh Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	81	84,4	84,4	84,4
Valid N	15	15,6	15,6	100,0
Total	96	100,0	100,0	

Sesudah Alih Fungsi Memberi Lahan Pengaruh Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	56	58.3	58.3	58.3
N	40	41.7	41.7	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sebelum Alih Fungsi Lahan Memberi Pengaruh Tingkat Kesehatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	43	44.8	44.8	44.8
N	53	55.2	55.2	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sesudah Alih Fungsi Lahan Memberi Pengaruh Tingkat Kesehatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	68	70.8	70.8	70.8
N	16	16.7	16.7	87.5
S	12	12.5	12.5	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sebelum Alih Fungsi Lahan Memberi Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	73	76.0	76.0	76.0
N	23	24.0	24.0	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sesudah Alih Fungsi Lahan Memberi Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	51	53.1	53.1	53.1
N	20	20.8	20.8	74.0
S	25	26.0	26.0	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sebelum Alih Fungsi Lahan Mengurangi Tingkat Kemiskinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	3	3.1	3.1	3.1
N	46	47.9	47.9	51.0
S	47	49.0	49.0	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sesudah Alih Fungsi Lahan Mengurangi Tingkat Kemiskinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	13	13.5	13.5	13.5
N	3	3.1	3.1	16.7
S	80	83.3	83.3	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sebelum Alih Fungsi Lahan Aktif Dalam Organisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	10	10.4	10.4	10.4
N	11	11.5	11.5	21.9
S	75	78.1	78.1	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sesudah Alih Fungsi Lahan Aktif Dalam Organisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	10	10.4	10.4	10.4
N	25	26.0	26.0	36.5
S	61	63.5	63.5	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sebelum Alih Fungsi Lahan Semakin Bertambah Tngungan Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	57	59.4	59.4	59.4
N	25	26.0	26.0	85.4
S	14	14.6	14.6	100.0
Total	96	100.0	100.0	

**Sesudah Alih Fungsi Lahan Semakin Bertambah Tngungan
Keluarga**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	41	42.7	42.7	42.7
N	29	30.2	30.2	72.9
S	26	27.1	27.1	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sebelum Alih Fungsi Lahan Kesempatan Bergotong Royong

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	13	13.5	13.5	13.5
N	13	13.5	13.5	27.1
S	70	72.9	72.9	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sesudah Alih Fungsi Lahan Kesempatan Bergotong Royong

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	46	47.9	47.9	47.9
S	50	52.1	52.1	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sebelum Alih Fungsi Lahan Menciptakan Lapangan Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	87	90.6	90.6	90.6
N	9	9.4	9.4	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sesudah Alih Fungsi Lahan Menciptakan Lapangan Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	73	76.0	76.0	76.0
N	14	14.6	14.6	90.6
S	9	9.4	9.4	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sebelum Alih Fungsi Lahan Meningkatkan Mata Pencaharian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	76	79.2	79.2	79.2
N	20	20.8	20.8	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sesudah Fungsi Lahan Meningkatkan Mata Pencaharian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	21	21.9	21.9	21.9
N	9	9.4	9.4	31.3
S	66	68.8	68.8	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sebelum Alih Fungsi Lahan Meningkatkan Kebutuhan Rumah Tangga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	7	7.3	7.3	7.3
S	89	92.7	92.7	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sesudah Alih Fungsi Lahan Meningkatkan Kebutuhan Rumah Tangga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	7	7.3	7.3	7.3
S	89	92.7	92.7	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Hasil Uji T Dampak Sosial**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Dampak Sosial Sesudah Alih Fungsi Lahan	16,42	96	1,972	,201
Dampak Sosial Sebelum Alih Fungsi Lahan	10,97	96	1,670	,170

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Dampak Sosial Sesudah Alih Fungsi Lahan & Dampak Sosial Sebelum Alih Fungsi Lahan	96	,058	,572

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Dampak Sosial Sesudah Alih Fungsi Lahan - Dampak Sosial Sebelum Alih Fungsi Lahan	5,448	2,508	,256	4,940	5,956	21,280	95	,000

Hasil Uji T Dampak Ekonomi**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Dampak Ekonomi Sesudah Alih Fungsi Lahan	8,32	96	,900	,092
Dampak Ekonomi Sebelum Alih Fungsi Lahan	3,64	96	1,048	,107

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Dampak Ekonomi Sesudah Alih Fungsi Lahan & Dampak Ekonomi Sebelum Alih Fungsi Lahan	96	-,599	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Dampak Ekonomi Sesudah Alih Fungsi Lahan - Dampak Ekonomi Sebelum Alih Fungsi Lahan	4,688	1,743	,178	4,334	5,041	26,349	95	,000

Hasil Uji Normalitas Dampak Alih Fungsi Lahan

Tests of Normality^{b,c}

	Dampak Ekonomi Sesudah Alih Fungsi Lahan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dampak Ekonomi Sebelum Alih Fungsi Lahan	7	,315	28	,000	,740	28	,000

a. Lilliefors Significance Correction

b. Dampak Ekonomi Sebelum Alih Fungsi Lahan is constant when Dampak Ekonomi Sesudah Alih Fungsi Lahan = 8. It has been omitted.

c. Dampak Ekonomi Sebelum Alih Fungsi Lahan is constant when Dampak Ekonomi Sesudah Alih Fungsi Lahan = 9. It has been omitted.

Tests of Normality^{b,c}

	Dampak Sosial Sesudah Alih Fungsi Lahan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dampak Sosial Sebelum Alih Fungsi Lahan	7	,315	28	,000	,740	28	,000

a. Lilliefors Significance Correction

b. Dampak Sosial Sebelum Alih Fungsi Lahan is constant when Dampak Sosial Sesudah Alih Fungsi Lahan = 8. It has been omitted.

c. Dampak Sosial Sebelum Alih Fungsi Lahan is constant when Dampak Sosial Sesudah Alih Fungsi Lahan = 9. It has been omitted.

Hasil Uji Wilcoxon

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Dampak Sosial Sesudah Alih Fungsi Lahan - Dampak Sosial Sebelum Alih Fungsi Lahan	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	96 ^b	48,50	4656,00
	Ties	0 ^c		
	Total	96		

a. Dampak Sosial Sesudah Alih Fungsi Lahan < Dampak Sosial Sebelum Alih Fungsi Lahan

b. Dampak Sosial Sesudah Alih Fungsi Lahan > Dampak Sosial Sebelum Alih Fungsi Lahan

c. Dampak Sosial Sesudah Alih Fungsi Lahan = Dampak Sosial Sebelum Alih Fungsi Lahan

Test Statistics^a

	Dampak Sosial Sesudah Alih Fungsi Lahan - Dampak Sosial Sebelum Alih Fungsi Lahan
Z	-8,616 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Dampak Ekonomi Sesudah Alih Fungsi Lahan - Dampak Ekonomi Sebelum Alih Fungsi Lahan	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	96 ^b	48,50	4656,00
	Ties	0 ^c		
	Total	96		

a. Dampak Ekonomi Sesudah Alih Fungsi Lahan < Dampak Ekonomi Sebelum Alih Fungsi Lahan

b. Dampak Ekonomi Sesudah Alih Fungsi Lahan > Dampak Ekonomi Sebelum Alih Fungsi Lahan

c. Dampak Ekonomi Sesudah Alih Fungsi Lahan = Dampak Ekonomi Sebelum Alih Fungsi Lahan

Test Statistics^a

	Dampak Ekonomi Sesudah Alih Fungsi Lahan - Dampak Ekonomi Sebelum Alih Fungsi Lahan
Z	-8,778 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 5**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Foto 1 : Menyebarkan Kuesioner Penelitian



Foto 2 : Menyebarkan Kuesioner Penelitian



Foto 3 : Menyebarkan Kuesioner Penelitian



Foto 4 : Menyebarkan Kuesioner Penelitian

Lampiran 6

Tabel T

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.001	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002	
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127	
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595	
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089	
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607	
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148	
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710	
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291	
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891	
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508	
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141	
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789	
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451	
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127	
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815	
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515	
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226	
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948	
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680	
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421	
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171	
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930	
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696	
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471	
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253	
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041	
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837	
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639	
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446	
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260	
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079	
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903	
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733	
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567	
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406	
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249	
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096	
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948	
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804	
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663	
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526	

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392	
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262	
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135	
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011	
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890	
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772	
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657	
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544	
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434	
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327	
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222	
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119	
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019	
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921	
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825	
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731	
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639	
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549	
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460	
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374	
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289	
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206	
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125	
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045	
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967	
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890	
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815	
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741	
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669	
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598	
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528	
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460	
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392	
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326	
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262	
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198	
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135	
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074	
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013	
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954	